

Analisis pengaruh ekspor, produk domestik bruto dan neraca transaksi berjalan terhadap cadangan devisa di ASEAN-5

Novita Tri Artha Aritonang*; Siti Hodijah; Rahma Nurjanah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi : novitatriartha@gmail.com*

Abstract

This research aims to analyze and find out: 1). development of foreign exchange reserves, exports, gross domestic product and current account balance in ASEAN-5 for the 1991-2020 period. 2). The influence of exports, GDP and current account balance (NTB) on foreign exchange reserves in ASEAN-5 in 1991-2020. The data used in this research is secondary data sourced from the world bank. The method used is a descriptive and quantitative method using panel data regression statistical analysis tools. The results of this research show that 1). During the 1991-2020 period, the development of foreign exchange reserves, exports, gross domestic product (GDP) and current account balance (NTB) in ASEAN-5 soared with an increasing average. 2). simultaneously and partially the export variable, gross domestic product has a positive and significant effect on foreign exchange reserves in ASEAN-5.

Keywords: *foreign exchange reserves, exports, GDP.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui : 1). perkembangan cadangan devisa, ekspor, produk domestik bruto dan neraca transaksi berjalan di ASEAN-5 periode 1991-2020. 2). pengaruh ekspor, PDB dan neraca transaksi berjalan (NTB) terhadap cadangan devisa di ASEAN-5 pada tahun 1991-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersumber dari world bank. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan alat analisis statistik regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). selama periode 1991-2020 perkembangan cadangan devisa, ekspor, produk domestik bruto (PDB) dan neraca transaksi berjalan (NTB) di ASEAN-5 fluktuasi dengan rata-rata meningkat. 2). Secara simultan dan parsial variabel ekspor, produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di ASEAN-5.

Kata kunci : cadangan devisa, ekspor, PDB.

PENDAHULUAN

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) atau perhimpunan bangsa-bangsa Asia Tenggara adalah organisasi yang mewadahi kerjasama antar negara di Asia Tenggara. ASEAN merupakan negara yang menerapkan sistem perekonomian terbuka. Keterbukaan ekonomi merupakan sarana untuk mempromosikan pertumbuhan melalui penelitian dan pengembangan serta akses pasar yang lebih luas (Nowbutsing, 2014). Keterbukaan perekonomian suatu negara terlihat dari semakin besarnya transaksi perdagangan dan aliran dana antarnegara. Dengan semakin terbukanya perekonomian

suatu negara, maka kebutuhan cadangan devisa akan cenderung semakin besar untuk membiayai transaksi perdagangan. Cadangan devisa merupakan alat pembayaran luar negeri yang antara lain berupa emas, uang kertas dan tagihan lainnya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri (Rachbini, 2000). Cadangan devisa memiliki peranan penting serta menjadi indikator dalam memperlihatkan seberapa kuat fundamental perekonomian suatu negara serta menjadi kunci utama suatu negara agar mampu terhindar dari krisis ekonomi dan keuangan (Asmanto, 2008). Kondisi cadangan devisa wajib dipertahankan supaya keberlangsungan transaksi internasional mampu berproses dengan baik (Kamaluddin, 1998). Menurut Benny (2013) definisi dari cadangan devisa yaitu semua aktiva luar negeri dibawah kendali otoritas moneter yang bisa dipakai setiap waktu guna menanganai ketidakseimbangan neraca pembayaran. Cadangan devisa merupakan indikator yang penting untuk menunjukkan progres suatu negara dalam melaksanakan perdagangan internasional dan memperlihatkan seberapa kuat fundamental perekonomian suatu negara serta mampu terhindar dari krisis ekonomi ataupun keuangan suatu negara (Priadi, 2008).

Hal ini membuktikan bahwasanya cadangan devisa memiliki pengaruh yang dominan terhadap perekonomian di suatu negara. Cadangan devisa bagi suatu negara mempunyai tujuan dan manfaat seperti halnya manfaat kekayaan bagi individu (Ghandi dkk, 2006). Selain itu, jumlah cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan untuk tercapainya stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara (Priadi dkk, 2008). Setiap negara pasti berupaya untuk meningkatkan serta mempertahankan posisi cadangan devisa yang dipunyainya, karna mengingat cadangan devisa merupakan hal yang penting untuk pembangunan suatu negara. Semakin tinggi nilai cadangan devisa suatu negara dapat memperlihatkan seberapa besar kemampuan negara tersebut dalam melaksanakan perdagangan, memperlihatkan perkembangan perekonomian negara tersebut serta menunjukkan bahwa semakin kuat negara tersebut dalam menghadapi krisis.

Cadangan devisa terus mengalami pertumbuhan di berbagai negara, termasuk negara ASEAN khususnya ASEAN-5 yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Kelima negara ini merupakan negara-negara pendiri ASEAN-5 pada tahun 1967 yang telah berkembang dengan baik jika dibandingkan dengan negara anggota ASEAN lainnya. Negara yang tergabung dalam ASEAN-5 merupakan negara yang telah melakukan perdagangan internasional dan memberi dampak pada pertumbuhan ekonomi negara serta yang paling berpengaruh di ASEAN dan diyakinkan menjadi negara-negara yang memiliki kegiatan ekspor terbesar di ASEAN yang mampu menunjang serta menumbuhkan GDP yang cukup baik, karena pada dasarnya kegiatan ekspor dapat menambah cadangan devisa dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi (Wijaya, 2011). Berikut gambaran perkembangan cadangan devisa di negara ASEAN-5 dalam lima tahun terakhir berdasarkan data World Bank.

Tabel 1. Perkembangan cadangan devisa di negara ASEAN-5, 2016-2020 (Juta US\$)

Tahun	Indonesia	Malaysia	Filipina	Singapura	Thailand
2016	116.369	94.501	80.666	246.576	171.772
2017	130.215	102.446	81.413	279.902	202.538
2018	120.660	101.444	79.195	287.678	205.640
2019	129.186	103.613	89.515	279.451	224.355
2020	135.915	107.636	109.990	362.300	258.104

Sumber : World Bank, 2023 (diolah)

Perkembangan cadangan devisa di negara ASEAN-5 dalam lima tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Singapura menjadi negara diposisi pertama yang memiliki cadangan devisa tertinggi yang mana nilai cadangan devisanya ditahun 2020 mencapai hingga 362.300 Juta US\$, diposisi kedua yaitu negara Thailand yang mana dari tahun 2016-2020 perkembangan cadangan devisa Thailand mengalami peningkatan disetiap tahunnya dengan nilai cadangan devisa ditahun 2020 sebesar 258.104 Juta US\$, diposisi ketiga yaitu negara Indonesia dengan nilai cadangan devisa ditahun 2020 sebesar 135.915 Juta US\$, diposisi keempat yaitu negara Filipina dengan nilai cadangan devisa ditahun 2020 sebesar 109.990 Juta US\$ dan diposisi terakhir yaitu negara Malaysia dengan nilai cadangan devisa ditahun 2020 sebesar 107.636 Juta US\$.

Pentingnya permasalahan dan isu cadangan devisa yang telah dipaparkan diatas, maka kondisi cadangan devisa harus tetap dijaga agar transaksi internasional dapat berlangsung stabil. Pengelolaan cadangan devisa yang baik akan bermanfaat bagi meningkatkan ketahanan ekonomi suatu negara ketika terjadi tekanan (*shocks*) yang berasal dari pasar finansial global (*global financial market*) maupun dari masalah yang timbul karena sistem keuangan dalam negeri (Bank Indonesia, 2016). Sehingga adanya guncangan ekonomi pada suatu negara secara otomatis akan mempengaruhi fluktuasi cadangan devisa suatu negara yang akan menimbulkan tindakan moneter (Bank Indonesia, 2015). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi cadangan devisa yaitu ekspor, produk domestik bruto dan neraca transaksi berjalan. Yang diperoleh suatu negara dari hasil aktivitas ekspor berbentuk nilai mata uang asing yaitu devisa yang menjadi salah satu sumber pendapatan negara.

Ekspor merupakan usaha dalam melakukan penjualan komoditas milik negara kita bertujuan ke negara lain sesuai aturan pemerintah yang menghasilkan pembayaran valuta asing (Pridayanti, 2013). Menurut Ekananda (2014) definisi dari ekspor adalah kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, instansi pemerintah atau perusahaan yang melakukan penjualan ke luar negeri untuk tujuan mendapatkan keuntungan. Hubungan antara ekspor dan cadangan devisa yaitu ketika melakukan kegiatan ekspor maka akan memperoleh sejumlah nilai uang dalam valuta asing yang disebut juga devisa, dimana merupakan salah satu pemasukan negara (Sonia dkk, 2016). Menurut Amir (2003) ekspor dapat dilaksanakan dengan berbagai cara yaitu ekspor bisasa, barter, konsinyasi, package-deal, dan penyeludupan. Maka dari itu sesuai teori yang mengatakan apabila terjadi peningkatan nilai ekspor itu artinya jumlah cadangan devisa juga akan mengalami peningkatan sehingga persediaan impor dalam beberapa bulan berikutnya bisa terpenuhi serta mampu memperkuat kemampuan negara dalam melaksanakan transaksi ekonomi.

Pendapatan nasional ialah nilai neto dari seluruh barang dan jasa (produk nasional) yang diproduksi suatu negara disetiap tahunnya (Haryadi, 2014). Dua definisi pendapatan nasional yang lebih spesifik yaitu produk nasional bruto (PNB) dan produk domestik bruto (PDB). Produk domestik bruto adalah variabel yang menggambarkan perekonomian suatu negara yang terdiri atas pengeluaran rumah tangga yaitu konsumsi, investasi, konsumsi pemerintah, dan net ekspor (Mankiw, 2003). Sedangkan menurut McEachern (2000) PDB artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Menurut Arif (2013), PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). Atau bisa diartikan PDB merupakan statistika perekonomian yang dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat karena mengukur total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara barang dan jasa hasil perekonomian (Armaini, 2016). Menurut

McEachern (2001) ada 2 macam pendekatan yang digunakan dalam perhitungan PDB yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Apabila empat komponen ini mengalami kenaikan itu artinya mampu mempengaruhi pada peningkatan produk domestik bruto yang artinya apabila terjadi peningkatan produk domestik bruto suatu negara maka cadangan devisa ikut terjadi peningkatan.

Neraca barang dan jasa biasa disebut dengan neraca transaksi berjalan (current account) adalah sub NPI mencatat semua transaksi barang dan jasa. Transaksi yang dimaksud yaitu ekspor dan impor barang atau jasa dari satu negara ke negara lain dalam jangka waktu tertentu dan merupakan wadah terbesar dalam neraca pembayaran. Neraca transaksi berjalan terdiri dari tiga bagian (Ekananda, 2014) yaitu neraca perdagangan, neraca jasa dan neraca transfer unilateral. Yang dimaksud dari neraca perdagangan adalah selisih dari ekspor dan impor, artinya neraca transaksi berjalan mempunyai kaitan dengan cadangan devisa karena setiap aktivitas ekspor akan berpengaruh terhadap bertambahnya devisa dan aktivitas impor akan mempunyai dampak pada kurangnya devisa. Apabila impor lebih tinggi dibandingkan ekspor maka neraca perdagangan akan mengalami defisit dan sebaliknya apabila ekspor lebih tinggi dari impor maka neraca perdagangan akan surplus. Maka dari itu untuk mengatasi defisit neraca transaksi berjalan yaitu dengan meningkatkan ekspor dan menurunkan impor karna hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan cadangan devisa.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dalam rentang waktu tahun 1991-2020 yang meliputi data cadangan devisa ASEAN-5, ekspor ASEAN-5, PDB ASEAN-5 dan neraca transaksi berjalan ASEAN-5. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari: *World Bank*. Untuk menjawab rumusan masalah pertama besaran perkembangan diketahui dengan menggunakan rumus berikut :

$$\Delta Dt = \frac{Dt - Dt_{-1}}{Dt_{-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- ΔDt : Perkembangan Data
- D_t : Data Tahun Sekarang
- D_{t-1} : Data Tahun Sebelumnya

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh ekspor, PDB dan neraca transaksi berjalan terhadap ekspor di ASEAN-5 dalam hal ini menggunakan permodelan data panel. Analisis regresi data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu. Selain itu, regresi data panel juga digunakan untuk melakukan peramalan variabel respon pada setiap sektor yang ada. Namun, untuk meramalkannya, perlu dilakukan peramalan terlebih dahulu untuk variabel prediktornya pada masing-masing sektor. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan regresi data panel dalam menganalisis pengaruh dari pertumbuhan ekonomi terhadap konsumsi energi di Indonesia untuk masing-masing sektor.

Model regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$CD_{it} = \beta_0 + \beta_1 EKS_{1it} + \beta_2 PDB_{2it} + \beta_3 NTB_{3it} + \varepsilon_{it} ; \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

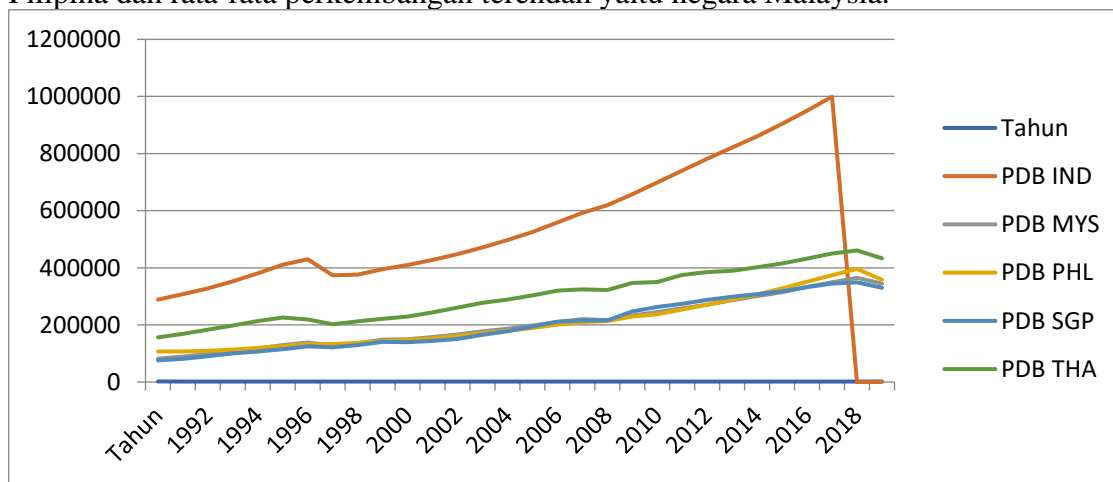
- CD = Cadangan Devisa
- β = Konstanta
- EKS = Ekspor (Juta US\$)
- PDB = Produk Domestik Bruto (Juta US\$)
- NTB = Neraca Transaksi Berjalan (Juta US\$)
- e = error term
- t = 1991-2020
- i = Negara ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand)

Menurut Widarjono (2005) ada tiga kemungkinan teknik estimasi, yaitu : *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan cadangan devisa di ASEAN-5

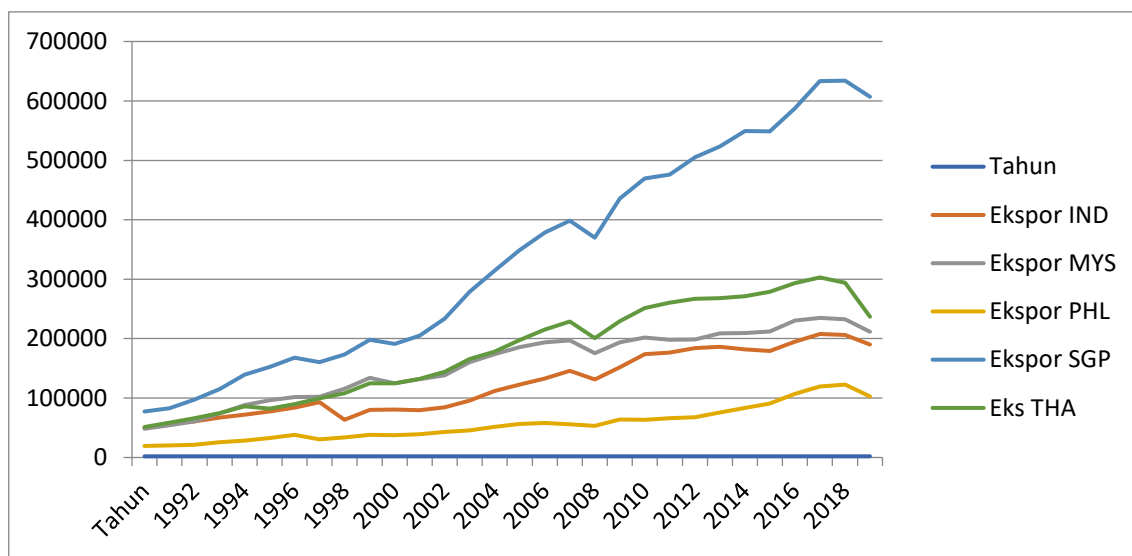
Perkembangan cadangan devisa di negara ASEAN-5 periode 1991-2020 cenderung berfluktuatif. Untuk negara Indonesia rata-rata perkembangan cadangan devisanya yaitu 10,17 persen, rata-rata perkembangan negara Malaysia yaitu 9,62 persen, rata-rata perkembangan negara Filipina yaitu 12,92 persen, rata-rata perkembangan negara Singapura yaitu 8,89 persen dan rata-rata perkembangan untuk negara Thailand yaitu 10,40 persen. Untuk rata-rata perkembangan cadangan devisa tertinggi yaitu negara Filipina dan rata-rata perkembangan terendah yaitu negara Malaysia.



Gambar 1. Perkembangan cadangan devisa di negara ASEAN-5 tahun 1991-2020 (Juta US\$)
 Sumber data : World Bank, 2023 (diolah)

Perkembangan ekspor di ASEAN-5

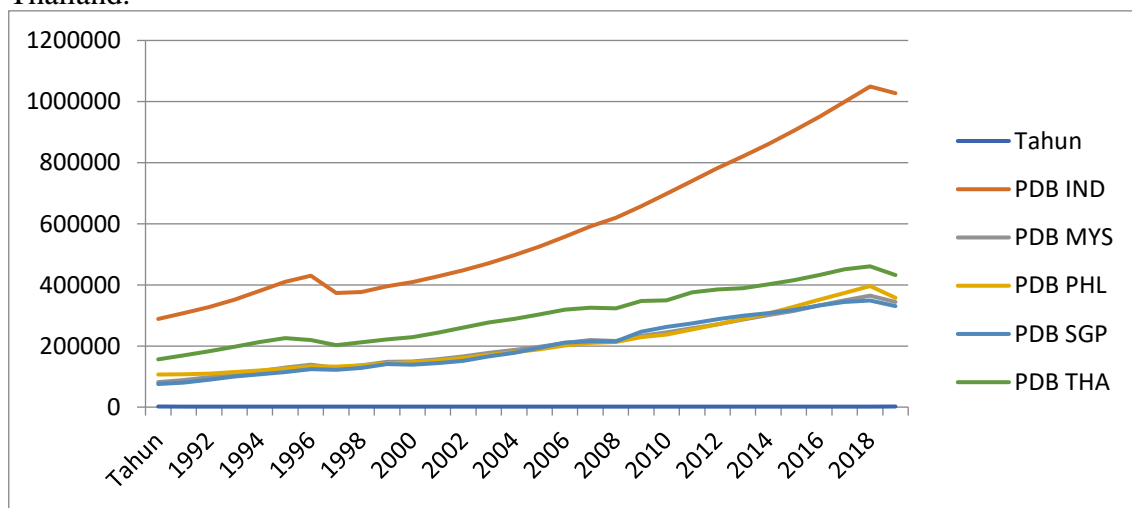
Perkembangan ekspor di negara ASEAN-5 periode 1991-2020 cenderung berfluktuatif. Untuk negara Indonesia rata-rata perkembangan ekspornya yaitu 5,29 persen, rata-rata perkembangan negara Malaysia yaitu 5,51 persen, rata-rata perkembangan negara Filipina yaitu 6,34 persen, rata-rata perkembangan negara Singapura yaitu 7,61 persen dan rata-rata perkembangan untuk negara Thailand yaitu 5,75 persen. Untuk rata-rata perkembangan ekspor tertinggi yaitu negara Singapura dan rata-rata perkembangan ekspor terendah yaitu negara Indonesia.



Gambar 2. Perkembangan ekspor di negara ASEAN-5 Tahun 1991-2020 (Juta US\$)
 Sumber data : World Bank, 2023 (data diolah)

Perkembangan produk domestik bruto di ASEAN-5

Perkembangan produk domestik bruto di negara ASEAN-5 periode 1991-2020 cenderung berfluktuatif. Untuk negara Indonesia rata-rata perkembangan produk domestik bruto yaitu 4,55 persen, rata-rata perkembangan negara Malaysia yaitu 5,16 persen, rata-rata perkembangan negara Filipina yaitu 4,32 persen, rata-rata perkembangan negara Singapura yaitu 5,30 persen dan rata-rata perkembangan untuk negara Thailand yaitu 3,65 persen. Rata-rata perkembangan produk domestik bruto tertinggi adalah negara Singapura dan rata-rata perkembangan produk domestik bruto terendah yaitu negara Thailand.

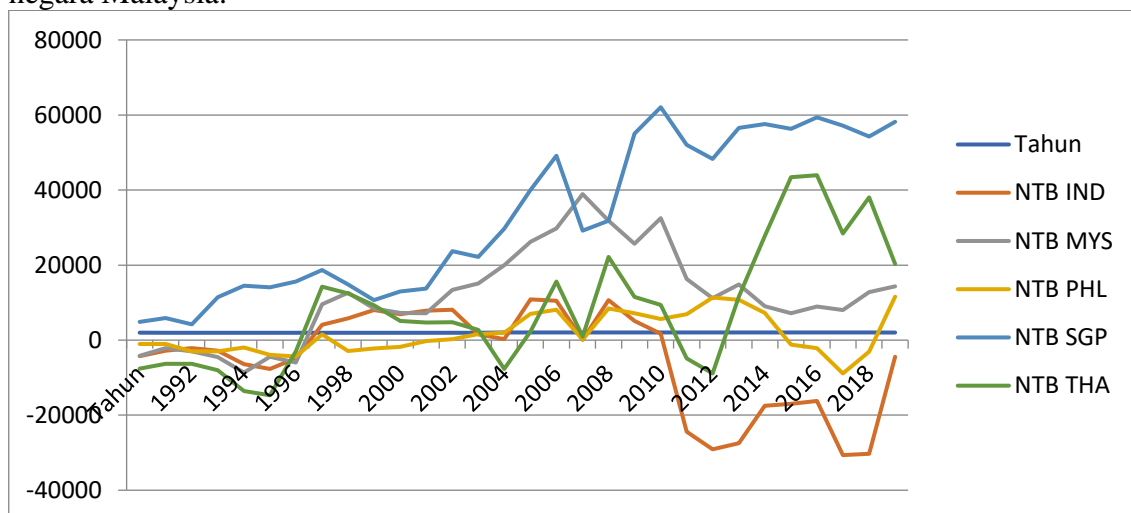


Gambar 3. Perkembangan produk domestik bruto di negara ASEAN-5, 1991-2020 (Juta US\$)
 Sumber data : World Bank, 2023 (data diolah)

Perkembangan neraca transaksi berjalan (NTB) di ASEAN-5

Perkembangan neraca transaksi berjalan di negara ASEAN-5 periode 1991-2020 cenderung berfluktuatif. Untuk negara Indonesia rata-rata perkembangan neraca transaksi berjalan yaitu 353,37 persen, rata-rata perkembangan negara Malaysia yaitu 0,49 persen, rata-rata perkembangan negara Filipina yaitu 196,31 persen, rata-rata perkembangan negara Singapura yaitu 13,98 persen dan rata-rata perkembangan untuk negara Thailand

yaitu 46,26 persen. Rata-rata perkembangan neraca transaksi berjalan tertinggi yaitu negara Indonesia dan rata-rata perkembangan neraca transaksi berjalan terendah yaitu negara Malaysia.



Gambar 4. Perkembangan neraca transaksi berjalan di ASEAN-5 Tahun 1991-2020 (Juta US\$)
 Sumber data : World Bank, 2023 (data diolah)

Pengaruh ekspor, produk domestik bruto dan neraca transaksi berjalan terhadap cadangan devisa di ASEAN-5

Untuk dapat menyelesaikan tujuan kedua penelitian, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan mengestimasi model data panel. Terdapat 3 model data panel yang akan digunakan dalam pengujian model data panel, 3 model tersebut telah di regresi dengan penjabaran hasil olahan eviews 10 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil regresi data panel dengan tiga metode estimasi

Variabel		Metode Estimasi		
		CEM	FEM	REM
Konstanta	Koefisien	-14588.70	-33020.87	-29525.50
	t-stat	-3.372.323	-7.570.289	-4.261.467
	Prob	0.0010	0.0000	0.0000
Ekspor	Koefisien	0.430538	0.366718	0.397219
	t-stat	14.13385	10.05234	11.96805
	Prob	0.0000	0.0000	0.0000
PDB	Koefisien	0.070863	0.161611	0.134871
	t-stat	5.226858	7.814.697	7.485425
	Prob	0.0000	0.0000	0.0000
NTB	Koefisien	0.586219	0.787662	0.722668
	t-stat	2.711485	4.217005	3.915490
	Prob	0.0075	0.0000	0.0001
R ²		0.884840	0.923336	0.885163
Adj R-Squared		0.882473	0.919557	0.882803
F-Stat		373.9323	244.3206	375.1230
Prob (F-stat)		0.000000	0.000000	0.000000

Sumber data : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan menggunakan model fixed effect model (FEM) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$CDit = -33020.87 + 0.366718EKSit + 0.161611PDBit + 0.787662NTBit + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(3)$$

Untuk konstanta dapat diartikan bahwa jika variabel independen yang diteliti tidak ada atau bersifat tetap maka cadangan devisa di ASEAN-5 sebesar -33020.87 juta US\$.

Untuk variabel ekspor dapat diartikan bahwa jika ekspor meningkat sebesar 1 juta US\$ maka cadangan devisa di ASEAN-5 mengalami peningkatan sebesar 0.366718 juta US\$. Untuk variabel PDB dapat diartikan bahwa jika PDB meningkat sebesar 1 juta US\$ maka cadangan devisa ASEAN-5 meningkat sebesar 0.161611 juta US\$. Untuk variabel NTB dapat diartikan bahwa jika NTB meningkat sebesar 1 juta US\$ maka cadangan devisa ASEAN-5 meningkat sebesar 0.787662 juta US\$. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa F-hitung yang diperoleh dari hasil regresi diatas sebesar 244.3206 dengan nilai probabilitas sebesar 0.00000 atau lebih kecil dari taraf $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel ekspor, PDB dan NTB berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa ASEAN-5 tahun 1991-2020. Melihat hasil setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial diuji dengan uji-t secara rinci dapat dilihat sebagai berikut :

Variabel ekspor

Uji t-statistik untuk ekspor diketahui t hitung sebesar 10.05234 > t-tabel (1.70562) dan sig t (0.0000) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa ASEAN-5

Variabel produk domestik bruto (PDB)

Uji t-statistik untuk PDB diketahui t hitung sebesar 7.814697 > t-tabel (1.70562) dan sig t (0.0000) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel PDB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa ASEAN-5

Variabel neraca transaksi berjalan (NTB)

Uji t-statistik untuk PDB diketahui t hitung sebesar 4.217005 > t-tabel (1.70562) dan sig t (0.0000) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel NTB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa ASEAN-5

Pemilihan model estimasi dalam data panel

Uji chow

Uji chow bertujuan untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu antara model common effect model atau fixed effect model. Penentuan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf $\alpha = 5\%$. Apabila nilai probabilitas < α , maka H_0 ditolak. Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Common effect model

H_a : Fixed effect model

Tabel 7. Uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.826291	(4,142)	0.0000
Cross-section Chi-square	61.034518	4	0.0000

Sumber : Data diolah, 2023.

Hasil uji chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section sebesar 0.0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < \alpha$). Ini berarti H_0 ditolak dan model terbaik dalam penelitian ini adalah fixed effect model.

Uji hausman

Uji hausman bertujuan untuk menentukan model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu random effect model atau fixed effect model. Penentuan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf $\alpha = 5\%$. Apabila nilai probabilitas $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Hipotesis yang digunakan

H_0 : Random effect model

H_α : Fixed effect moodel

Tabel 8. Uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.001.872	3	0.0117

Sumber : Data diolah, 2023.

Hasil uji hausman pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section random sebesar 0.0117, dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf $\alpha = 5\%$ ($0.0117 < \alpha$). Ini berarti H_0 ditolak dan model terbaik dalam penelitian ini adalah fixed effect model (FEM).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan cadangan devisa fluktuasi dengan rata-rata meningkat, ekspor fluktuasi dengan rata-rata meningkat, produk domestik bruto fluktuasi dengan rata-rata meningkat, dan neraca transaksi berjalan fluktuasi dengan rata-rata meningkat.

Berdasarkan hasil regresi data panel yang menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fixed effect model (FEM). Secara bersama-sama atau simultan ekspor, produk domestik bruto dan neraca transaksi berjalan di negara ASEAN-5 berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di ASEAN-5. Dan secara parsial variabel ekspor, produk domestik bruto dan neraca transaksi berjalan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di negara ASEAN-5.

Saran

Pemerintah-pemerintah dalam negara ASEAN-5 perlu memperhatikan perkembangan variabel ekspor, produk domestik bruto dan neraca transaksi berjalan di negaranya masing-masing karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya cadangan devisa negara. Karena fluktuasi yang terlalu ekstrim tidak akan baik bagi negara ASEAN-5 sehingga pemerintah masing-masing negara perlu membuat

kebijakan-kebijakan yang terkait dengan cadangan devisa untuk menjaga perkembangan variabel-variabel yang mempengaruhi cadangan devisa negaranya agar tetap stabil.

Diharapkan bagi pemerintah negara ASEAN-5 dapat terus meningkatkan ekspor negaranya dengan meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing dengan produk luar negeri lainnya dan terus melakukan spesialisasi pada komoditas lainnya, membuat kebijakan yang dapat memudahkan proses perizinan dalam kegiatan ekspor atau membuat kebijakan berupa keringanan pajak ekspor dan memberikan subsidi kepada kepada eksportir serta dengan memperluas negara tujuan untuk ekspor sehingga cadangan devisa dapat meningkat seiring dengan meningkatnya ekspor. Dengan meningkatnya ekspor maka akan memberikan dampak juga kepada kondisi neraca transaksi berjalan, dimana apabila nilai ekspor lebih tinggi maka kondisi neraca transaksi berjalan akan surplus yang artinya terjadi peningkatan cadangan devisa. Begitupula pemerintah negara ASEAN-5 diharapkan juga dapat berfokus dalam meningkatkan PDB dengan cara meningkatkan dari segi perdagangan maupun instrument lain yang dapat meningkatkan pendapatan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharsyah, T. (2019, April 8). Cadangan devisa RI tak sampai separuhnya milik Singapura. *Detik Finance*. Retrieved from [URL]
- McEachern, W. A. (2000). *Ekonomi makro: Pendekatan kontemporer*. Salemba Empat.
- McEachern, W. A. (2001). *Pengantar ekonomi mikro*. Salemba Empat.
- Amir, M. S. (2003). *Ekspor impor: Teori dan penerapannya* (Cet. ke-8). Lembaga Manajemen PPM.
- Armaini. (2016). Pengaruh produksi beras, harga beras dalam negeri dan produk domestik bruto terhadap impor beras Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Unsyiah*, 1(2), 455–466.
- Arif, D. (2014). Pengaruh domestik bruto, jumlah uang beredar, inflasi, dan BI rate terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia periode 2007–2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3).
- Arifin, I., & Wagiana. (2010). *Membuja cakrawala ekonomi*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Asmanto, P. (2008). Cadangan devisa, financial deepening, dan stabilisasi nilai tukar riil rupiah akibat gejolak nilai tukar perdagangan. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 11.
- Bank Indonesia. (2015). *Konsep, dinamika, dan respon kebijakan nilai tukar di Indonesia* (Seri Kebanksentralan No. 24). BI Institute.
- Bank Indonesia. (2016). *Pengelolaan cadangan devisa di Indonesia* (Seri Kebanksentralan No. 17). Bank Indonesia.
- Benny. (2013). Ekspor dan impor: Pengaruhnya terhadap posisi cadangan devisa di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(4).
- Ekananda. (2014). *Ekonomi internasional*. Erlangga.
- Gandhi, D. N. (2006). *Pengelolaan cadangan devisa di Bank Indonesia*. PPSK.
- Haryadi. (2014). *Ekonomi internasional: Teori dan aplikasi*. Biografika.
- Kamaluddin, R. (1998). *Pengantar ekonomi pembangunan*. Jakarta: Penerbit.
- Mankiw, G. N. (2003). *Pengantar ekonomi* (Edisi ke-2, Jilid I). Erlangga.
- Priadi, A., & Suryandri, S. (2008). Cadangan devisa, financial deepening, dan stabilisasi nilai tukar riil rupiah akibat gejolak nilai tukar perdagangan. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 11(2), 121–153.
- Pridayanti. (2012). Pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan

- ekonomi di Indonesia periode 2002–2012. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Rachbini, D. J. (2000). *Pengembangan ekonomi dan sumber daya manusia*. Grasindo.
- Sonia, A. P., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh kurs, JUB, dan tingkat inflasi terhadap ekspor, impor, dan cadangan devisa Indonesia. *E-Jurnal EpUnud*, 5(10), 1077–1102.
- Sukirno, S. (2008). *Makro ekonomi: Teori pengantar* (edisi ke-4). PT. Raja Grafindo Persada.
- Tan, S. (2014). *Perdagangan internasional: Teori dan beberapa aplikasinya*. Bukit Mas.
- Tri, P. (2020, August 15). Intip rapor ekonomi negara-negara ASEAN melawan corona. *CNBC Indonesia*. Retrieved from [URL]
- Wijaya, R. P., & H., L. (2011). Perbandingan determinan cadangan devisa di ASEAN5 dan Australia periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi Asia. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Pembangunan (JIEP)*, 11(1), 66–94.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya disertai panduan Eviews* (Cet. ke-3). UPP STIM YKPN.
- World Bank. (2022). *Indonesia data*. Retrieved from <https://data.worldbank.org/country/indonesia>
- World Bank. (2022). *Malaysia data*. Retrieved from <https://data.worldbank.org/country/malaysia>
- World Bank. (2022). *Filipina data*. Retrieved from <https://data.worldbank.org/country/filipina>
- World Bank. (2022). *Singapura data*. Retrieved from <https://data.worldbank.org/country/singapura>
- World Bank. (2022). *Thailand data*. Retrieved from <https://data.worldbank.org/country/thailand>